

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sehingga, dapat mendeskripsikan mengenai perubahan perilaku beragama mahasiswa alumni pondok pesantren. Menurut pendapat Winarno Ahmad Surachmad (dalam Riduwan, 2009, hlm 65) bahwa aplikasi pada metode ini dimaksudkan untuk penyelidikan yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.

Penelitian secara kualitatif mendeskripsikan mengenai peristiwa, keadaan tertentu secara rinci, mendalam, dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan hasil penelitian. Menurut pendapat nasutiona (dalam Riduwan, 2009, hlm 65), penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial dengan memusatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan pengaruh pada variable tertentu.

Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik yang dikemukakan menurut Creswell (2009, hlm. 259) yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data lapangan di lokasi secara mendalam.
- b. Peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan.
- c. Peneliti kualitatif mengumpulkan data dari beragam sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, ketimbang hanya bertumpu pada satu sumber data saja.
- d. Peneliti kualitatif membangun pola-pola, kategori-kategori secara abstrak.
- e. Dalam keseluruhan proses penelitian kualitatif, peneliti terus fokus mempelajari makna.
- f. Proses penelitian kualitatif selalu berkembang dinamis.
- g. Proses penelitian kualitatif membuat suatu interpretasi atas apa yang mereka lihat, dengar dan pahami. Interpretasi ini bisa saja berbeda dengan latar belakang, sejarah, konteks, dan pemahaman-pemahaman mereka sebelumnya.
- h. Peneliti kualitatif lebih memiliki perhatian pada proses daripada hasil atau produk.

Pemilihan metode deskriptif pada penelitian ini karena masalah yang akan diteliti akan lebih mudah jika didapatkan secara langsung dari tangan pertama narasumber dan peneliti bisa secara langsung terjun kelapangan. Dengan ini, peneliti berharap dapat mengungkapkan permasalahan sosial yang diakibatkan oleh sebuah perubahan perilaku beragama melalui berbagai fakta yang menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara online dikarenakan kondisi dunia yang sedang mengalami wabah covid-19, mengharuskan kita untuk *physical distancing*, sehingga dilakukan secara online. Peneliti akan melakukan wawancara dengan mahasiswa alumni pesantren dan dengan pimpinan pesantren yang menjadi lokasi penelitian. Untuk mendukung data yang sudah ada, peneliti akan melakukan studi literatur dari berbagai buku atau jurnal yang berkaitan dengan perubahan sosial dan pesantren. Selain itu, dokumentasi kegiatan di lapangan juga perlu dilakukan.

3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Informan Penelitian

Subyek penelitian pada skripsi ini terdiri dari informan pokok yakni mahasiswa alumni santri, teman mahasiswa alumni dan pengurus pesantren. Adapun kriteria alumni santri yang akan menjadi subyek penelitian yakni santri yang melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi di Bandung dan minimal pernah ada di pondok pesantren selama 3 tahun. Kriteria ini ditetapkan dengan harapan para mahasiswa tersebut dapat menjawab beberapa permasalahan yang dibahas pada penelitian ini.

Penentuan informan pada penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam menentukan sampling untuk tujuan tertentu (Riduwan, 2004, hlm 63). Penentuan informan ditentukan dengan alasan agar informan yang didapatkan berkaitan dengan penelitian dan banyaknya informan disesuaikan dengan kebutuhan.

3.2.2 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren sukahideng, yang beralamatkan di kp. Bageur, Desa Sukarapih, Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan terhadap pondok pesantren ini, karena terlihat ada beberapa alumni pesantren yang mengalami perubahan perilaku beragama semenjak tidak lagi berada di pesantren.

Alumni pondok pesantren sukahideng yang sedang melanjutkan pendidikan di berbagai perguruan tinggi yang ada di Kota Bandung. Perguruan tinggi yang dimaksud yakni Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, dan Universitas Islam Bandung.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memperjelas variabel penelitian agar adanya batasan sehingga tidak ada kerancuan. Beberapa istilah yang harus didefinisikan antara lain yakni:

a. Perilaku

Menurut Alport (dalam Rakhmat, 2003, hlm. 302) perilaku merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan lingkungan. Adapun menurut kamus besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan yang dilakukan oleh seseorang terhadap rangsangan dari luar.

b. Beragama

Secara istilah, agama berasal dari kata *a* berarti tidak dan *gama* berarti kacau. Menurut kahmad (2000, hlm. 13) maknanya dari pengertian diatas adalah agama merupakan suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau. Pada penelitian ini, meneliti pada masyarakat yang beragama islam.

Dari berbagai pengertian istilah diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku beragama adalah perilaku yang diperoleh dari hasil belajar, dipengaruhi oleh rangsangan dari luar yang berkaitan dengan agama atau sesuai dengan peraturan agama. Dalam hal ini misalnya berprilaku dimasyarakat berdasarkan kaidah-kaidah yang sudah diajarkan pada agama islam.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai perubahan perilaku beragama mahasiswa alumni pondok pesantren dengan berdialog secara langsung bersama dengan mahasiswa alumni pondok pesantren, teman dekat mahasiswa alumni pondok pesantren dan pengurus pesantren. Menurut Raco (2010, hlm. 117) menyatakan bahwa dalam penelitian, peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain.

Dalam situasi yang terjadi pada saat ini, negara di berbagai dunia termasuk Indonesia sedang terkena pandemic Covid-19. Pemerintah Indonesia membuat peraturan mengenai *physical distancing* mengikuti anjuran WHO, dengan demikian peneliti melaksanakan wawancara secara *online* melalui saluran telepon selama 30 menit. Pada saat wawancara *online*, data di rekam oleh peneliti kemudian ditulis kembali secara ringkas. Kemudian ringkasan ini dianalisis secara utuh. Menurut Raco (2010, hlm. 120) menyatakan bahwa ada beberapa prinsip umum dalam wawancara, yakni harus singkat, *open ended*, *singular*, dan jelas.

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi melalui percakapan dengan tanya jawab. Dalam penelitian perubahan perilaku beragama informan pokoknya yakni mahasiswa alumni pondok pesantren, melakukan wawancara mengenai latar belakang perubahan perilaku beragama, bentuk perubahan perilaku beragama dan cara pengendalian dalam menghadapi perubahan perilaku beragama. Pada proses wawancara, peneliti berusaha untuk bisa berbaur dengan informan, agar mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan dan tidak menyinggung mahasiswa tersebut.

Setelah mendapatkan informasi dari mahasiswa alumni pondok pesantren. Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus pesantren. Membahas mengenai profil pesantren, kebiasaan santri selama di pesantren dan cara pesantren dalam mengajarkan santrinya untuk menghadapi lingkungan baru. Informan pendukung lainnya yakni teman dekat mahasiswa yang pernah satu pesantren atau satu universitas.

Membahas mengenai perubahan perilaku beragama untuk melengkapi data yang didapatkan dari informan pokok dan bagaimana seharusnya sebagai guru sosiologi dalam mempersiapkan santri untuk menghadapi lingkungan baru. Data- data yang didapatkan dari wawancara dengan mahasiswa alumni pondok pesantren, pengurus pesantren dan teman dekat mahasiswa ditulis dalam buku catatan dan direkam melalui perekam suara.

3.4.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan sebagai pelengkap dari pengumpulan data secara wawancara dan observasi. Pada tahap ini, peneliti melihat berbagai data atau gambar mengenai mahasiswa alumni pondok pesantren yang dimiliki oleh pesantren dan dilihat dari media sosialnya.

Langkah pertama yang peneliti lakukan yakni mencari keberadaan mahasiswa alumni pondok pesantren melalui ikatan alumni sukahideng bandung raya. Pada saat melakukan observasi dan wawancara pada informan pokok dan informan pendukung, peneliti melakukan dokumentasi berupa gambar saat wawancara.

Dalam wawancara dengan pengurus pesantren, peneliti melakukan dokumentasi berupa profil pesantren, visi-misi pesantren, struktur organisasi, data santri dan tata tertib santri. Peneliti mendapatkan dokumen berupa profil informan dan menuliskannya dengan menggunakan nama samaran.

3.4.3 Studi Literatur

Dalam penelitian ini, selain melalui wawancara dan studi dokumentasi, peneliti melakukan studi literatur sebagai pelengkap data. Studi literatur adalah mempelajari buku dan jurnal yang sesuai dengan masalah yang dikaji pada penelitian ini. Langkah pertama yakni peneliti mencari jurnal atau skripsi yang sesuai dengan penelitian perubahan perilaku beragama dan tentang penelitian dengan menggunakan teori struktural fungsional. Kemudian langkah kedua yakni mencari buku yang berkaitan dengan perubahan perilaku beragama, psikologi agama, teori perubahan sosial, teori struktural fungsional, dan pondok pesantren.

Studi literatur sangat mendukung dalam penelitian ini, dikarenakan pada saat masa pandemik covid-19 ini peneliti mengalami keterbatasan saat mencari data di lapangan.

Sehingga peneliti mencari informasi tambahan mengenai perubahan perilaku beragama melalui jurnal dan buku.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang menunjang hasil dari wawancara, dikelompokkan sesuai dengan kategorinya, sehingga membuat sebuah kesimpulan agar mudah untuk dianalisis. Menurut Raco (2010, hlm. 121) analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkan dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Langkah-langkah teknik analisis data, diantaranya yakni:

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada langkah ini, menurut Sugiyono (2016, hlm. 247) mengungkapkan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Dalam hal ini, peneliti membuat rangkuman dari hasil observasi, wawancara dan studi documenter terhadap mahasiswa alumni pondok pesantren, teman mahasiswa dan pengurus pesantren. Kesimpulan yang dibuat bisa dikembangkan dengan berbagai temuan lainnya.

Pengertian koding menurut Rossman dan Rallis (dalam Creswell, 2000, hlm. 276) koding merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Kemudian menurut Alwasilah (2000, hlm. 114) pemberian kode secara konsisten akan membantu dalam beberapa hal, yakni:

1. Memudahkan identifikasi suatu kejadian
2. Memudahkan penghitungan frekuensi kemunculan suatu kejadian
3. Frekuensi kemunculan kode menunjukkan kecenderungan temuan
4. Membantu menyusun kategorisasi dan subkategorisasi.

Menurut penjelasan para ahli diatas, koding merupakan kode dalam sebuah peniliti yang digunakan untuk mempermudah dalam mengelola hasil pencarian data pada penelitian i

Tabel 3.1 Kode Wawancara

No	Jenis Dokumentasi	Kode
1.	Profil Pondok Pesantren Sukahideng	Dok.1
2.	Profil Mahasiswa Alumni A	Dok. 2
3.	Profil Mahasiswa Alumni B	Dok. 3
4.	Profil Mahasiswa Alumni C	Dok. 4
5.	Profil Mahasiswa Alumni D	Dok. 5
6.	Profil Teman Mahasiswa A	Dok. 6
7.	Profil Teman Mahasiswa B	Dok. 7
8.	Profil Teman Mahasiswa C	Dok. 8
9.	Profil Teman Mahasiswa D	Dok. 9
10.	Profil Pengurus Pesantren	Dok. 10

(Sumber: Diolah oleh Peneliti th. 2020)

Tabel 3.2 Kode Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Kode
1.	Mahasiswa Alumni A	Ma A
2.	Mahasiswa Alumni B	Ma B
3.	Mahasiswa Alumni C	Ma C
4.	Mahasiswa Alumni D	Ma D
5.	Teman Mahasiswa A	Tm A
6.	Teman Mahasiswa B	Tm B
7.	Teman Mahasiswa C	Tm C
8.	Teman Mahasiswa D	Tm D
9.	Pengurus Pesantren	Pp A

(Sumber: Diolah oleh Peneliti th. 2020)

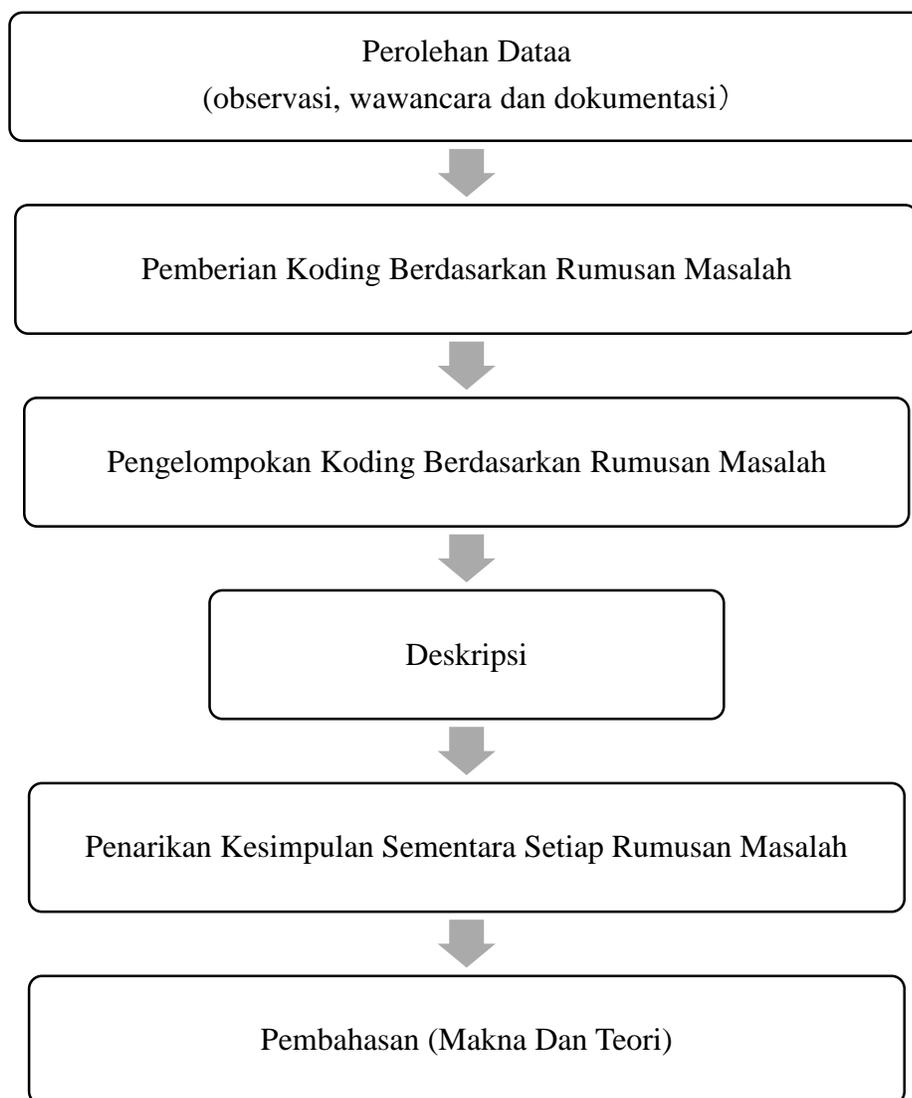
Tabel 3.3 Kode Reduksi

No	Rumusan Masalah	Kode
1.	Apa latar belakang yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku beragama mahasiswa alumni pondok pesantren di Bandung ?	RM 1
2.	Bagaimana bentuk perubahan perilaku beragama pada mahasiswa alumni pondok pesantren di Bandung ?	RM 2
3.	Bagaimana bentuk pengendalian mahasiswa alumni pondok pesantren dalam mengatasi perubahan perilaku beragama ?	RM 3

(Sumber: Diolah oleh Peneliti th. 2020)

Kemudian langkah-langkah dalam mereduksi data dapat terlihat seperti pada gambar dibawah ini.

Bagan 3.1 Langkah-Langkah Reduksi Data



(Sumber: Diolah oleh Peneliti th. 2020)

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Pada langkah ini, menurut Sugiyono (2016, hlm. 249) menyatakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya”. Dalam penelitian ini akan dibuat display bagan tentang bentuk-bentuk perubahan perilaku beragama mahasiswa alumni pondok pesantren sukahideng.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Pada langkah ini, peneliti menarik kesimpulan yang bersifat sementara sebagai kesimpulan awal sebelum melakukan penelitian. Dikemukakan oleh Sugiyono (2016, hlm. 253) bahwa “kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori”.

3.6 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data, untuk menguji kebenaran data yang valid. Penelitian dengan data yang valid, harus memenuhi beberapa unsur yakni keterpercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

3.6.1 Member check

Member check adalah pengecekan kembali data yang sudah didapatkan oleh peneliti kepada informan. Satori dan Komarian (2009, hlm 173) mengemukakan bahwa *Member check* dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan. Setelah data-data terkumpul Peneliti akan melakukan proses pengecekan kembali, sehingga data yang didapatkan valid. Proses pengecekan akan dilakukan oleh informan yakni pimpinan pesantren dan mahasiswa alumni pesantren.

3.6.2 Triangulasi Data

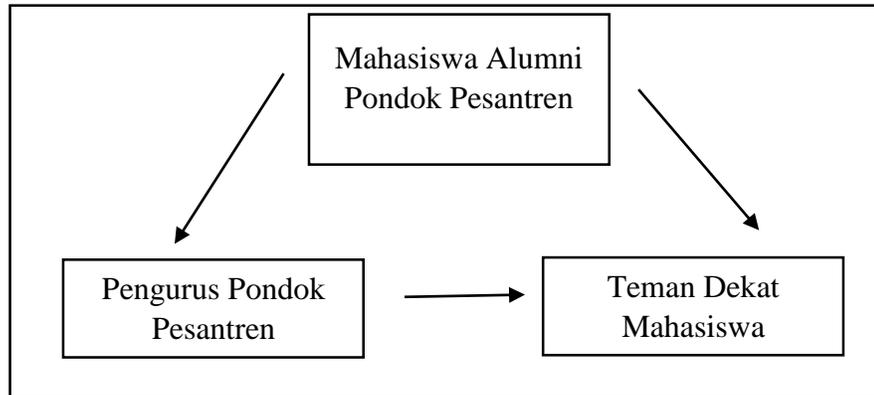
Menurut Sugiyono (2009, hlm 125) menjelaskan triangulasi data adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan dengan berbagai

waktu. Peneliti menggunakan triangulasi data untuk proses pengecekan kembali data agar benar-benar valid.

Dalam penelitian perubahan perilaku beragama mahasiswa alumni pondok pesantren, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai berikut:

Bagan 3.2

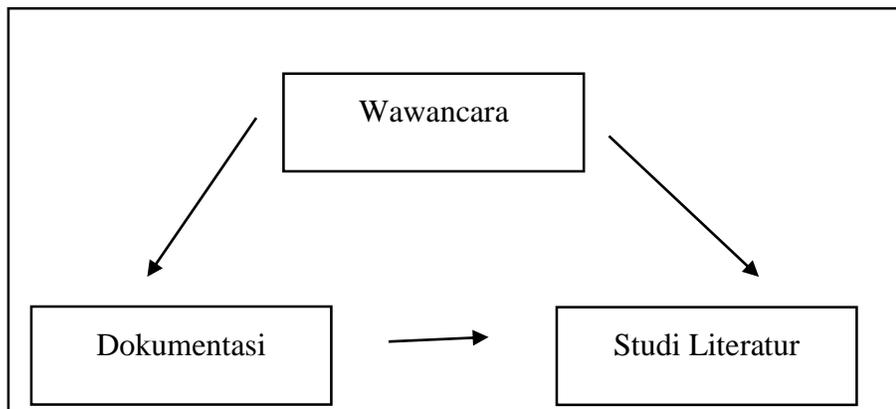
Triangulasi Sumber



Kemudian peneliti menentukan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data. Dalam Satori dan Komarian (2009, hlm 171) menjelaskan bahwa triangulasi data adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Berikut ini adalah triangulasi teknik pada penelitian ini:

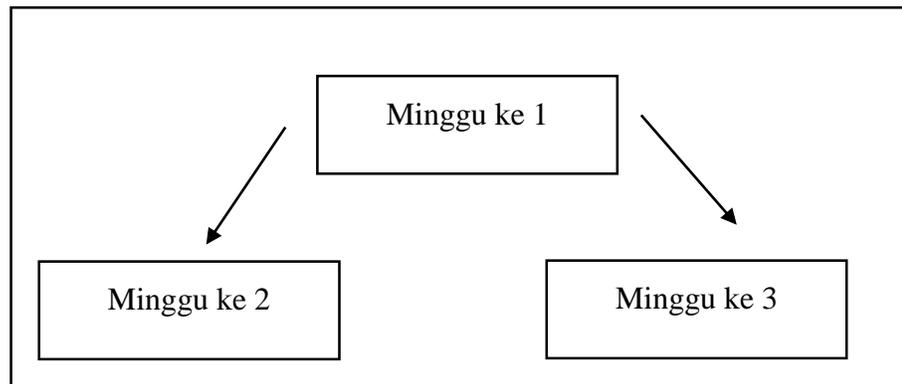
Bagan 3.3

Triangulasi Pengumpulan Data



Pelaksanaan waktu wawancara ditentukan oleh peneliti dan informan, agar wawancara menghasilkan data yang sesuai harapan. Berikut ini adalah triangulasi waktu pada penelitian ini:

Bagan 3.4
Triangulasi Waktu



3.7 Isu Etik

Penelitian yang berjudul perubahan perilaku beragama mahasiswa alumni pondok pesantren (studi deskriptif pada mahasiswa alumni sukahideng di Bandung), dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai perubahan perilaku beragama pada mahasiswa alumni pondok pesantren. Data yang diambil pada penelitian ini dari mahasiswa alumni pondok pesantren sukahideng yang sedang melanjutkan kuliah di Bandung dan sebagai informan yang utama. Selain itu, informan pendukung penelitian ini yakni pengurus pesantren dan guru sosiologi, sebagai data pelengkap dari partisipan utama. Penelitian ini dilakukan untuk kebutuhan akademik, tanpa untuk kepentingan yang merugikan pihak mahasiswa atau pesantren.